

**PELAKSANAAN PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN RABIES  
DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NOVITA MARIANA SIANTURI  
05 164 026**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

## **PELAKSANAAN PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN RABIES DI KOTA PADANG**

**Novita Mariana Sianturi, di bawah bimbingan  
Ir. H. Bustamam Anam dan Ir. H. Edwin Heriyanto MP  
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2009**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto Tengah dan Kecamatan Padang Utara, Dinas Peternakan Kota Padang, Dinas Kesehatan Kota Padang dan Pemerintah Daerah (Pemda) kota Padang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pemberantasan rabies, mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pemda dan Dinas terkait dalam pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan rabies. Metode penelitian ini adalah metode survey. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan hampir 100% masyarakat Kota Padang tahu tentang rabies, hal ini dapat dilihat dari jawaban kuisioner masyarakat tentang tanda-tanda rabies dan cara pencegahannya namun tidak semua masyarakat mengetahui bagaimana tindakan terhadap orang yang digigit oleh hewan penular rabies dan tindakan terhadap hewan penular rabies itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang peningkatan pemberantasan dan penanggulangan rabies dan Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang pedoman khusus pencegahan dan pemberantasan rabies. Upaya pencegahan dan pemberantasan rabies yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah atau Dinas terkait belum sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang peningkatan pemberantasan dan penanggulangan rabies dan Surat keputusan Menteri Pertanian no. 363/Kpts/Um/5/1982 tentang pedoman khusus pencegahan dan pemberantasan rabies. Sarana dan prasarana dalam pencegahan dan pemberantasan rabies yang dimiliki oleh Pemda dan Dinas Terkait belum sesuai dengan Surat keputusan Menteri Pertanian no. 363/Kpts/Um/5/1982 tentang pedoman khusus pencegahan dan pemberantasan rabies disebabkan oleh terbatasnya dana yang dimiliki oleh Pemda.

**Kata Kunci:** pencegahan, pemberantasan, rabies, Undang-Undang

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit anjing gila disebut juga dengan penyakit rabies, penyakit ini disebabkan oleh virus dalam kelompok *Rabdovirus*. Penyakit ini menyerang gangguan pada susunan syaraf pusat, ditularkan lewat gigitan vektor binatang yaitu anjing, kucing dan kera serta juga kelelawar, yang menyebabkan kematian baik pada hewan yang terserang maupun pada manusia yang terlambat mendapatkan pertolongan. Selain oleh gigitan, virus ini juga dapat menyebar melalui jilatan, yaitu ketika air liur yang terkontaminasi bersentuhan langsung dengan luka yang terbuka, mulut, mata dan hidung. Rabies termasuk penyakit yang berbahaya untuk itu perlu pengendalian penyakit tersebut.

Tingginya angka rabies di Sumatera barat disebabkan oleh banyaknya jumlah anjing liar dimana-mana, kebiasaan masyarakat untuk berburu babi dengan menggunakan hewan anjing tetapi kesadaran masyarakat terhadap kesehatan anjingnya masih belum maksimal, kebiasaan warga membunuh anjing yang menggigit orang sehingga menghambat proses pengobatan terhadap korbannya. selain itu, tingginya kasus rabies juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya rabies, masyarakat baru akan berobat bila kondisinya sudah parah.

Menurut data dari Dinas Peternakan Sumatera Barat tahun 2006 sebanyak 245 ekor penular hewan rabies menggigit manusia, dari hasil pemeriksaan uji laboratorium dari 245 ekor hewan penular rabies tersebut terdapat 151 positif tertular rabies, pada tahun 2007 angka tersebut turun menjadi 143 positif rabies

dari 235 ekor penular rabies menggigit manusia. Untuk wilayah Sumatera, Sumatera Barat merupakan peringkat ke-2 terbanyak kasus rabies setelah Bengkulu. Dari temuan Dinas Peternakan Sumatera Barat, kasus rabies terbanyak di Sumatera barat terjadi di Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Limah Puluh Kota, Kota Padang, Kota Payakumbuh dan Kota Bukittinggi. (Zikriniati, 2007).

Hewan anjing di Sumatera Barat pada umumnya di pelihara untuk berburu babi, kegiatan ini terhimpun dalam persatuan buru babi. Demikian juga di Kota Padang, persatuan buru babi ini juga sudah ada dari tingkat Kecamatan sampai pada tingkat Kelurahan. Di Kota Padang penyakit rabies ini juga masih merupakan ancaman terbesar yang juga merupakan penyakit yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB).

Tabel 1 .Jumlah Populasi Hewan Anjing Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 2005 – 2008

No	Kecamatan	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1	Padang Barat	3695	5978	5978	5029
2	Padang Selatan	4608	4468	4468	3658
3	Padang Timur	3532	3012	3012	2874
4	Padang Utara	3675	1844	1844	1022
5	Koto Tengah	7368	11170	11282	10870
6	Nanggalo	4641	3294	3314	2863
7	Kuranji	4281	1373	1376	1245
8	Pauh	2306	1379	1381	1150
9	Lubuk Begalung	4406	3213	3232	3047
10	Lubuk Kilangan	5117	4021	4046	3251
11	Bungus TL Kabing	3588	4289	4328	3256
Jumlah		47217	44.041	44261	38262

Sumber: Dinas Kesehatan hewan Kota Padang, 2009

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kota Padang pengetahuan masyarakat yang memelihara anjing 89% tahu tentang rabies, 5% sekedar tahu dan 6% tidak tahu. Sedangkan masyarakat yang tidak memelihara anjing 87,5% tahu tentang rabies, 9% sekedar tahu dan 3,5% tidak tahu. Sebagai data tambahan untuk bahan perbandingan dilakukan penelitian di kelurahan kampung Pondok yang kebanyakan penduduknya nonmuslim didapatkan 100% masyarakat yang memelihara anjing tahu tentang rabies dan 100% yang tidak memelihara anjing tahu tentang rabies.
2. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemda dalam pencegahan dan pemberantasan rabies meliputi a). Dinas peternakan: penyuluhan, pendataan dan registrasi, eliminasi anjing liar, vaksinasi massal, pengamatan dan observasi, b). Dinas Kesehatan: pengamatan penyakit, penyuluhan dan eliminasi anjing liar. Upaya Pemda atau Dinas Terkait dalam pencegahan dan pemberantasan rabies belum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 363/Kpts/Um/5/1982 tentang pedoman khusus pencegahan dan pemberantasan rabies, dimana tidak semua kegiatan pencegahan dan pemberantasan rabies dilakukan oleh Pemda dan Dinas terkait
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pemda dan Dinas terkait dalam upaya pencegahan dan pemberantasan rabies adalah: vaksin rabies, racun nitrat strychimine, biaya APBD, Tenaga pelaksana (Dokter hewan,

vaksinasi, T. Penyuluh, T. Operasional eliminasi anjing liar dan Sukarelawan.

## **B. Saran**

1. Peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan rabies di Kota Padang sangat perlu ditunjang dengan kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan, sehingga masyarakat tahu dan paham akan bahaya dari rabies.
2. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan rabies maka perlu adanya Tim khusus yang bertugas untuk kegiatan pencegahan dan pemberantasan rabies yang dilakukan oleh Dinas Peternakan, Dinas kesehatan Kota dan Pemda di Dinas terkait Khususnya di Kota Padang maupun ditingkat kabupaten dan kecamatan
3. Dalam program pencegahan dan pemberantasan rabies perlu adanya kelengkapan semaksimal mungkin dalam penyediaan sarana dan parasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, D. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjajaran, Bandung
- Anam, B. 2009. Peraturan dan PerUndang-Undangan dan kebijakan Pembagunan Peternakan. Buku ajar Fakultas peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Budiana, N.S. 2007. Anjing, cetakan ke-2. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Daiman, P. 1980. *Memilih dan memelihara anjing Herder*. Sinar Kumala, Bandung
- Dharmojono. 2002. P3K Anjing dan Kucing, cetakan ke-3. Penerbit Penebar Swaday, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Hewan Kota Padang, Th 2009. *Laporan Kasus Rabies Kota Padang*. Dinas Peternakan Kota Padang, Padang.
- Endrakasih,E. 1996. *Kesehatan Hewan*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hatmosrojo, R dan Budiana, N.S. 2003. Melatih Anjing Penjaga, cetakan ke-1. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hartaningsih, N. dkk. 1999. *Pembiakan dan Pelestarian Anjing Bali*. Kanisius, Yogyakarta.
- Murdiana, D, dkk. 2004. *Merawat dan Melatih Anjing Penjaga*. Penerbit PT Agromedia Pustaka, cetakan ke-1, Jakarta
- Ressang, A.A. 1986. *Penyakit Viral Pada Hewan*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riady, M. 2005. *Anjing Kesayangan ke Kontes*, cetakan ke-1. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sanusi, S. 2004. *Mengenal anjing*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soeharsono. 2002. *Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan Ke Manusia*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi, A. 1995. *Analisa Usaha Tani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudrajad, S.B. 2000. *Penyakit anjing Gila*. [http://www. geocities.Com/mitra sejati,2000/rabies](http://www.geocities.Com/mitra sejati,2000/rabies). Diakses : 2 Januari.10.13.